

**KENDALA GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 2
KOTA BANDA ACEH**

Indah Fajar Friani, Sulaiman, Mislinawati

Universitas Syiah Kuala

nandarizki015@gmail.com

ABSTRAK

Dalam konteks persoalan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013, yang dilakukan guru adalah Menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini berupaya mengungkapkan bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Banda Aceh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Dalam melakukan observasi (pengamatan), peneliti bertindak sebagai pengamat penuh tanpa terlibat dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Selain itu didukung dengan teknik wawancara, teknik wawancara adalah dengan mewawancarai 10 orang guru di SD Negeri 2 Banda Aceh. Selanjutnya seluruh data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data, kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik diantaranya adalah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru kurang memahami langkah- langkah pembelajaran sesuai sintak yang ada pada model pembelajaran. Sehingga guru kurang mampu dalam menstimulus siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi pembelajaran, pengelolaan dan pengawasan kelas guru kurang mampu mengarahkan siswa yang kurang pintar untuk terlibat aktif dengan bekerjasama dalam kelompok, terkendala dalam menyediakan alat dan bahan jika diperlukan dalam melakukan proyek, dan guru kurang menyiasati waktu yang tersedia.

Simpulan penelitian ini adalah pengelolaan dan pengawasan kelas yang tidak dapat berjalan dengan maksimal dan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, proses penerapan model pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Kendala Guru, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sistem Pendidikan Nasional (SPN) di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum, dalam rangka menghadapi berbagai tantangan yang timbul seiring dengan perkembangan zaman. Menghadapi berbagai tantangan yang timbul, baik yang bersifat internal maupun eksternal, pemerintah menilai perlu melakukan pengembangan terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum baru yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi yang dapat membekali peserta didik dengan sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi (Mulyasa, 2013: 13).

Untuk memperbaiki kualitas pendidikan, pemerintah sudah berusaha dan berupaya terus mengambil langkah-langkah perbaikan seperti: peningkatan kualitas guru, perubahan dan perbaikan kurikulum, serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Tetapi sangat disayangkan, upaya dan langkah-langkah tersebut masih bersifat umum dan global, belum menyentuh masalah-masalah yang dihadapi di kelas, seperti mengupayakan mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas. Harus disadari bahwa sebaik apapun kurikulum yang dirancang, selengkap apapun sarana dan prasarana yang diadakan, namun jika tidak dilaksanakan atau diimplementasikan dengan tepat oleh guru dan siswa di dalam kelas, maka dipastikan pembelajaran tidak akan mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 2 Banda Aceh, diperoleh informasi bahwa guru mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru sehingga guru belum menguasai dengan baik, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan pemahaman. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dalam menerapkan model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 adalah model *discovery learning*, *problem based learning* dan *project based learning*. Guru diharapkan mampu menerapkan ketiga model pembelajaran tersebut pada subtema yang diajarkan. Oleh karena itu,

guru menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru diperlukan penelitian-penelitian yang mendalam.

Kendala yang paling sering dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah pemilihan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada saat mengajar guru harus menyesuaikan dengan pembelajaran tematik yang diajarkan. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran tematik terdiri atas tiga atau empat pelajaran yang dihubungkan satu sama lain. Guru di SD Negeri 2 Banda Aceh mengalami kesulitan dalam menyesuaikan model pembelajaran yang tepat. Sebagaimana diketahui, pembelajaran pada kurikulum 2013 terdiri atas beberapa mata pelajaran berbeda. Pada saat mengajar guru diharuskan untuk menerapkan model pembelajaran yang sama untuk mengajarkan pelajaran berbeda seperti matematika, IPA, IPS maupun pelajaran lainnya. Hal inilah yang menimbulkan permasalahan bagi guru. Sehingga, guru tidak konsisten dalam menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Banda Aceh?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Banda Aceh.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Kurikulum 2013 merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran 2013 ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran 2013 ini. Disamping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi.

Jacob (2011: 29) memandang pembelajaran 2013 sebagai “suatu pendekatan kurikulum interdisipliner (*integrated curriculum approach*)”.

Tujuan kurikulum 2013, sebagaimana yang tercakup dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), bahkan silabus dan buku, telah dipriskripsikan secara terpusat. Henny Supolo Sitepu (Mohammad Nuh, 2013: 192-198) kurikulum 2013 ini memusatkan pada pengembangan karakter siswa. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kurikulum 2013 menyebutkan 3 kelompok sikap yang diharapkan dimiliki lulusan, yaitu sifat individu, sikap sosial, dan sikap alam. Terminologi “akhlak mulia” yang tercantum di pasal 3 UU No 20/2003 tujuan system pendidikan nasional dijabarkan dalam SKL sebagai sikap individu yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan santun. Kemudian sikap sosial yaitu memiliki toleransi, gotong royong, kerjasama dan musyawarah. Sedangkan sikap alam mencakup pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotic dan cinta perdamaian.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Menurut Komalasari (2010: 57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana sistematis yang dapat dijadikan pedoman oleh para guru untuk mengorganisasikan jalannya pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model yang dikhususkan dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 adalah *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*.

Model *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Bruner dalam Suherman (2002: 92) menyatakan bahwa “anak harus berperan aktif didalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*”. Salah satu metode belajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah model *discovery*. Hal ini disebabkan karena metode ini: (1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif; (2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa; (3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain; (4) dengan menggunakan strategi *discovery* anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri; (5) siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran berbasis masalah dikenal juga dengan nama lain seperti pembelajaran proyek (*Project-based Teaching*), pendidikan berdasarkan pengalaman (*Experience-based Education*), pembelajaran autentik (*Authentic Learning*), dan pembelajaran berakar pada kehidupan nyata (*Anchored Instruction*).

Nurhadi (2004: 56) Pengajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) adalah “suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

Project Based Learning merupakan tradisi lama pada sekolah umum di Amerika Serikat dimulai dari abad ke-19 dengan hasil kerjasama Francis W. Parker dan John Dewey. Metode pembelajaran secara umum berdasarkan ide proyek, berdasarkan rencana pembelajaran yang dipadukan dengan pertanian dan industri, pada tahap awalnya digunakan pada sekolah dasar kemudian ke level menengah ataupun universitas. Untuk memahami pembelajaran jenis ini, berikut ini dipaparkan terlebih dahulu *Project Based Learning* difokuskan dalam dunia nyata (*real word*), berpusat pada siswa berkolaborasi antar tim dan *Project Based Learning* diakui kembali oleh para pendidik bahwa PJBL sebagai metode pembelajaran abad ke-21 bagi peserta didik. (Capraro 2009).

Project based learning memiliki potensi yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Gear, 1998). Sedangkan menurut *Buck Institute For Education* (1999), belajar berbasis proyek PJBL memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya.
2. Siswa berusaha memecahkan sebuah masalah atau tantangan yang tidak memiliki satu jawaban pasti.
3. Siswa ikut merancang proses yang akan ditempuh dalam mencari solusi.
4. Siswa didorong untuk berpikir kriti, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai macam bentuk komunikasi.
5. Siswa bertanggung jawab mencari dan mengolah sendiri informasi yang mereka kumpulkan.
6. Pakar- pakar dalam bidang yang berkaitan dengan proyek dan dijalankan sering diundang menjadi guru tamu dan sesi- sesi tertentu untuk memberi pencerahan bagi siswa.
7. Evaluasi dilakukan secara terus- menerus selama proyek berlangsung.
8. Secara secara regular merefleksikan dan merenungkan apa yang telah mereka lakukan baik proses maupun hasilnya.
9. Produk akhir dari proyek dipresentasikan di depan umum dan dievaluasi kualitasnya.

10. Di dalam kelas dikembangkan suasana penuh toleransi terhadap kesalahan dan perubahan, serta mendorong bermunculannya umpan balik serta revisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah 10 orang guru SDN 2 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat diketahui bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh guru. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Kendala-kendala tersebut antara lain:

kendala dalam pembagian kelompok dikarenakan siswa dan siswi ingin menentukan kelompok sendiri sehingga ada beberapa siswa yang tidak memiliki kelompok. terkendala guru kurang paham tentang sintak yang ada pada model pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan sempurna sesuai sintak model dan langkah kegiatan pembelajaran. Dan kurang mengingat setiap fase pada sintak model pembelajaran sehingga saat proses pembelajaran tiap fase tidak dilakukan secara berurut”.

terkendala dalam mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru **EL** menyatakan bahwa “Saat melakukan pengawasan siswa saling berdiskusi dan aktif belajar, akan tetapi pada saat guru mengawasi kelompok lain, beberapa siswa yang tidak diawasi lagi akan berdiam diri dan tidak banyak memberikan pendapat atau ide dalam diskusi kelompok”.

beberapa kendala dalam menerapkan model *pembelajaran problem beased learning*. Kendala – kendala tersebut antara lain guru kendala dalam memberi penjelasan kepada siswa tentang cara membuat laporan mengenai masalah yang siswa temukan dikarena tidak semua siswa mendengar penjelasan guru dengan baik, saat guru menanyakan kembali tugas apa harus dilakukan siswa, banyak siswa yang terdiam dan kurang paham apa yang dijelaskan guru. Terkendala lainnya adalah guru terkendala untuk mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas berdasarkan permasalahan yang ditemukan.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam peberapan model pembelajaran *Projet Based Learning* adalah terkendala dalam melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran yang telah lalu yang dimana terkendala dalam siswa secara kelompok menentukan proyek yang akan dikerjakan. Hanya beberapa kelompok yang menyediakan alat dan bahan percobaan, sehingga dalam merancang tahapan penyelesaian proyek hanya beberapa kelompok yang mengerjakan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir pengolahan. Penggunaan model pembelajaran ini mengarahkan guru untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Guru terkendala dalam mengarah siswa menyusun proyek secara berkelompok dikarenakan kendala yang sama seperti guru lainnya sukar untuk mengarahkan siswa yang kurang pintar untuk terlibat aktif dalam penyusunn proyek, siswa yang kurang pintar lebih banyak diam atau mengganggu siswa kelompok lainnya.

Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran tematik juga didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa. Sehingga siswa tidak merasa takut tidak mendapatkan nilai meskipun ia tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali penerapan strategi ini. Walaupun kemauan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat baik untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual.

Oleh karena idealnya melalui model pembelajaran selain siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam proses pembelajaran memang bukan pekerjaan yang mudah. Sehingga peranan guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar dapat mengarahkan siswa belajar secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan hasil dari penelitian adalah Semua guru (10 orang guru) guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh guru diantaranya dalam perancangan pelaksanaan pembelajaran guru kurang memahami dan mengingat langkah- langkah pembelajaran sesuai sintak yang ada pada model pembelajaran. Sehingga guru kurang mampu dalam menstimulus siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi pembelajaran, dalam pengawasan kelas guru kurang mampu mengarahkan siswa yang kurang pintar untuk terlibat aktif dengan bekerjasama dalam kelompok, terkendala dalam menyediakan alat dan bahan jika diperlukan dalam melakukan proyek. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyatakan kendala yang dihadapi guru adalah guru kurang menyiasati waktu yang tersedia, guru kurang mampu dalam menguasai teknologi, pengelolaan dan pengawasan kelas yang tidak dapat berjalan dengan maksimal dan ketidakaktifannya siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, proses penerapan model pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khouly. 2009. *Kebijakan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: DPN Staf
- Arifin. 2011. *Paradigma Pendidikan Nasional: Rekontruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2006. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dakir. 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* .Jakarta : BSNP
- Djamarah. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Jacob. 2014. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Ardadizya.
- Haidir & Salim. 2012. *Startegi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Jakarta: Perdana Publishing.
- Junianto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusnandar. 2008. *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Mardalis. 2012. *Langkah-langkah dalam Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Nasution. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nurgiantoro. 2006. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusnandar. 2008. *Karakteristik dalam Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Sa'ud, Dkk. 2014. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grafika Jaya.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryobroto. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiyatmi. 2014. *Pembelajaran Tematik dalam Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianti. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: pretasi Pustaka.